

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Blitar, yang merupakan salah satu dari 29 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur, memiliki luas wilayah sebesar 158.900 hektar dan terdiri dari 19 kecamatan dan 193 desa. Menurut data sekunder dari dinas kependudukan dan catatan sipil tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Blitar pada tahun tersebut adalah 640.578 jiwa. Kabupaten Blitar juga memiliki berbagai kawasan, termasuk Kawasan Pendidikan, seperti yang dicatat oleh BPS Kabupaten Blitar pada tahun 2023. Perkembangan yang cukup pesat menuntut masyarakatnya untuk melakukan interaksi dengan banyak pihak dan dan banyak tempat, makan kebutuhan akan transportasi maningkat untuk manunjang kebutuhan sehari-hari seperti contohnya kebutuhan Pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal. Ketersediaan sarana dan prasana Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur pemerintah Kabupaten Blitar dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Kecamatan wlingi ini adalah salah satu daerah CBD di Kabupaten Blitar. Pada kecamatan ini memiliki fasilitas Pendidikan sebanyak 96 sekolah terdiri dari Paud, TK, SD, SMP, SMA, SMK maupun SLB (Sumber : Data Pokok Pendidikan Kemendikbudristek Kabupaten Blitar, 2023/2024).

Dari 96 sekolah Pada kawasan ini diambil 3 sekolah yang akan di kaji karena kriteria untuk melakukan penelitian sudah terpenuhi adapun sekolah nya yaitu SMA Negeri 1 Talun, MAN 2 Blitar, dan SMK PGRI Wlingi. Kawasan Pendidikan ini terletak pada ruas jalan yaitu Jl. Panglima Sudirman yang merupakan jalan nasional dengan tipe jalan 2/2 tidak terbagi.

Kurang memadainya fasilitas keamanan di sepanjang jalan Panglima Sudirman, termasuk tidak adanya Zona Selamat Sekolah (ZoSS), indikator batas kecepatan saat memasuki zona sekolah, tidak memiliki trotoar, dan kurangnya jalur sepeda yang ditetapkan untuk mendorong siswa berpindah dari kendaraan bermotor ke sepeda atau berjalan kaki menuju sekolah. Situasi ini dapat menimbulkan tantangan, terutama yang berkaitan dengan keselamatan anak sekolah. Pemerintah Kabupaten Blitar sebaiknya mengambil langkah proaktif, seperti mengimplementasikan program Rute Aman Selamat Sekolah (RASS), untuk mengatasi permasalahan ini.

Program Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) bertujuan untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar, program RASS adalah program untuk mendorong murid dan orang tua murid untuk lebih memilih berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan angkutan umum sebagai pilihan yang selamat, aman, nyaman, dan menyenangkan, untuk berangkat dan pulang sekolah, daripada menggunakan sepeda motor yang rawan kecelakaan (Haradongan, 2017). Selain itu, program ini diharapkan dapat mengurangi tindak kejahatan dan kekerasan terhadap pelajar, mengurangi konsumsi bahan bakar serta menjaga kesehatan, memberikan manfaat secara tidak langsung untuk mengurangi kemacetan, dan dampak lanjutannya dapat menumbuhkan kesadaran atas pentingnya berperilaku tertib agar selamat di jalan bagi masyarakat dan di sekitar sekolah (Ulandari & Pangaribuan, 2015).

Dari data kepolisian Resor Kabupaten Blitar diketahui kecelakaan yang melibatkan pelajar selama 5 tahun terakhir adalah sebanyak 648 kejadian kecelakaann.

Berdasarkan pada wilayah kajian, lokasi sekolah yang menjadi kajian berada dalam daerah rawan kecelakaan dan merupakan jalan nasional yang dapat membahayakan siswa yang berjalan kaki serta siswa yang bersepeda menuju sekolah. Sehingga perlu diadakan kawasan yang aman dan selamat di lingkungan sekolah melalui penerapan Rute Aman

Selamat Sekolah (RASS). Program RASS bertujuan untuk mengurangi kecelakaan di jalan raya yang melibatkan pelajar, program ini mendorong para pelajar untuk memilih berjalan kaki, bersepeda, serta titik lokasi pengantar/penjemput pelajar (*drop zone/pick up point*) untuk menuju ke sekolah sehingga para pelajar lebih merasa aman dan dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan. Rute Aman Selamat Sekolah menjadi pilihan yang tepat karena masih banyaknya pelajar yang rentan terhadap situasi kecelakaan di jalan raya. Kondisi ini menjadi tantangan utama orang tua, guru, kepala sekolah, dan masyarakat, serta pemerintah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diadakan penelitian tentang **“PERENCANAAN RUTE AMAN SELAMAT SEKOLAH DI KAWASAN PENDIDIKAN DI WLINGI KABUPATEN BLITAR”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Minimnya fasilitas keselamatan bagi pelajar di Kabupaten Blitar yang menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kecelakaan yang melibatkan pelajar di Kabupaten Blitar yaitu, sebanyak 648 kejadian kecelakaan selama 5 tahun terakhir.
2. Kurangnya fasilitas penunjang keselamatan di Kawasan pendidikan pada wilayah penelitian khususnya untuk pelajar. Contohnya tidak tersedianya Zona Keselamatan Sekolah (ZoSS), tanda batas kecepatan saat memasuki zona sekolah, menentukan fasilitas penyeberangan, tidak adanya trotoar, dan jalur sepeda yang kurang untuk mendorong pelajar memilih bersepeda atau berjalan kaki ke sekolah.
3. Untuk meningkatkan keselamatan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan yang melibatkan pelajar, dibutuhkan fasilitas penunjang seperti titik lokasi pengantar/penjemput pelajar (*drop zone/pick up point*), namun pada kondisi eksisting fasilitas penunjang tersebut tidak terpenuhi dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pola perjalanan pelajar pada kawasan Pendidikan di wilayah penelitian?
2. Mengidentifikasi rute perjalanan untuk pelajar menuju atau kembali dari sekolah bagi pelajar yang berjalan kaki dan menggunakan sepeda?
3. Bagaimana mendesain titik lokasi pengantar/penjemput pelajar (*drop zone/pick up point*).
4. Mendesain Kawasan Pendidikan yang berkonsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS)

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah merencanakan rute aman selamat sekolah (RASS) dengan cara menyediakan akses untuk pejalan kaki, pesepeda, ataupun menuju dan kembali dari sekolah di kawasan pendidikan kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, Sedangkan tujuannya ialah:

1. Menganalisis pola perjalanan pelajar pada Kawasan Pendidikan di wilayah penelitian
2. Mengidentifikasi rute perjalanan untuk pelajar menuju atau kembali dari sekolah bagi pelajar yang berjalan kaki dan menggunakan sepeda di Kawasan Pendidikan kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar
3. Mendesain titik lokasi pengantar/penjemputan pelajar
4. Mendesain Kawasan Pendidikan yang berkonsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) di kawasan Pendidikan Wlingi Kabupaten Blitar

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini dipergunakan untuk memfokuskan pembahasan masalah dan mempermudah pengumpulan data, analisis, serta pengolahan data.

Batasan dalam penelitian ini meliputi :

1. Wilayah studi hanya dilakukan pada ruas Jalan Panglima Sudirman.
Adapun sekolah yang dikaji yaitu:
 - a. SMA 1 Talun
 - b. MAN 2 Blitar
 - c. SMK PGRI Wlingi
2. Ruang lingkup analisis:
 - a. Identifikasi rute perjalanan sekolah, yang dibagi menjadi rute pejalan kaki, sepeda, dan sekolah/transportasi umum;
 - b. Analisis kebutuhan perjalanan ke sekolah, mencakup rute pejalan kaki, sepeda, dan sekolah/transportasi umum:
 1. Fasilitas pejalan kaki akan mencakup penyeberangan dan trotoar.
 2. Fasilitas sepeda akan mencakup jalur, penyeberangan, dan ruang hentinya.
3. Perencanaan desain fasilitas Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) yang tepat dan sesuai dengan PM No. 16 Tahun 2016 (Kementerian Perhubungan 2016). Dimana manajemen di sekitar Kawasan RASS dibatasi pada:
 - a. Untuk pejalan kaki: Fasilitas pejalan kaki berupa fasilitas penyeberangan, trotoar, ZoSS (Zona Selamat Sekolah), rambu dan marka
 - b. Untuk pesepeda: Jalur/Lajur sepeda
 - c. Untuk kendaraan pribadi: berupa fasilitas penjemputan/pengantar